



## POLA KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEMBENTUK *TEAMWORK* BASAMO PRODUCTION

Iqbal Aditya Putra<sup>1</sup>, Ari Muharif Mulyadi<sup>2</sup>, Ramita Hapsari<sup>3</sup>  
Akademi Komunikasi Media Radio dan Televisi Jakarta<sup>1,2,3</sup>

Jl. Cakung Cilincing Timur, Jakarta Timur 13950

[iqbaladityaputra3@gmail.com](mailto:iqbaladityaputra3@gmail.com), [a.muharif.ilkom.2010@gmail.com](mailto:a.muharif.ilkom.2010@gmail.com), [ramitahapsari2011@gmail.com](mailto:ramitahapsari2011@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan dan menjabarkan dengan bagaimana sebuah kelompok pembuat film pendek Basamo Production memiliki *teamwork* yang baik dan terbentuklah sebuah pola komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok adalah komunikator dengan komunikan lain yang dapat menciptakan pesan atau informasi dapat disampaikan dengan mudah. Dengan hubungan antara komunikasi dari komunikan dengan komunikator membuat informasi dapat disampaikan dengan baik dan jelas. Hal itu yang diterapkan dalam Basamo Production (dalam bahasa Minang yang berarti bersama) dengan prinsip *transfer of knowledge* dan selalu bersama dalam yang sekecil apapun, berangkat dari prinsip di film yang dibuat. Melalui pola komunikasi kelompok dan juga *teamwork* yang dilakukan saat praproduksi film pendek, produksi film pendek, dan pascaproduksi film pendek dilakukan. Teori Pencapaian Kelompok atau (*Group Achievement Theory*) digunakan pada penelitian ini, berfokus pada pola komunikasi dalam *teamwork*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Basamo Production membentuk pola komunikasi lingkaran (*Circle Channel*) yang dimana pola jaringan komunikasi yang setiap anggotanya memiliki kesempatan untuk bebas berkomunikasi dengan dua orang di samping kanan dan kirinya. Pola ini tidak memiliki pemimpin, semua anggota memiliki posisi yang sama dan pola komunikasi bintang pola komunikasi yang saling berinteraksi semua anggota atau (*All Channel*).

**Kata Kunci:** Komunikasi Kelompok, Pola Komunikasi, *Teamwork*, Teori Pencapaian Kelompo

### PENDAHULUAN

Interaksi antara dua orang atau lebih, dapat membentuk sebuah komunikasi kelompok. Dari beragamnya sifat manusia yang hidup berkelompok, sehingga terbentuklah sebuah kelompok tertentu yang memiliki tujuan dan karakter yang beragam, salah satunya Basamo Production sebuah *production house* yang berisikan mahasiswa – mahasiswa aktif, kreatif dan bersemangat di bidang perfilman, kelompok ini yang bernaung di bawah AKMRTV Jakarta. Kelompok ini terdiri dari anggota yang memiliki hobi yang sama yaitu membuat film pendek yang diikuti pada lomba – lomba film bergengsi. Dalam kegiatan sehari-hari seperti membuat naskah, brainstorming bersama, bedah naskah, dan diskusi untuk mengikuti lomba. Melihat manfaat-manfaat itu, maka para anggota juga tetap menjaga kesolidan mereka sampai hingga saat ini. Tentunya dalam kelompok itu pasti ada proses komunikasi yang berlangsung. Komunikasi kelompok dapat menambah pengetahuan anggota kelompok lainnya, dapat membentuk hubungan antara individu yang tadinya kurang akrab menjadi lebih akrab dalam kelompok tersebut dan dapat membantu seorang anggota kelompok dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.



Komunikasi dan *teamwork* komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam melakukan sebuah produksi film karena kurangnya komunikasi dan kerja sama tim dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Basamo Production sudah beberapa kali melakukan produksi sederhana sebuah film pendek, dengan bekal dan persiapan yang dimiliki organisasi ini dari praproduksi sampai pasca produksi menuai kesuksesan. Kesuksesan bukan seberapa bagus dilihat oleh orang lain, tetapi seberapa bermakna saat proses tersebut dibuat.

Dengan melihat beberapa tulisan di atas peneliti ingin melihat pola komunikasinya satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Pola Komunikasi

Pola komunikasi menurut Siahaan (1991) menjabarkan beberapa macam pola komunikasi, yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multiarah. Pola komunikasi menurut Rakhmat (2001: 162-163) dibagi menjadi tiga, yaitu:

*Petama, Wheel (Roda)*. Fokus perhatian dari pola ini dilihat dari seorang pemimpin, apakah pemimpin dapat berhubungan dengan anggota kelompoknya dengan baik atau tidak. *Kedua, Chain (Rantai)*. Semakin anggota dekat dengan pemimpinnya, semakin efektif juga pesan yang tersampaikan. Semakin jauh dari pemimpin berkurangnya efektivitas sebuah pesan disampaikan. *Ketiga, Pola Y*. Tiga orang anggota dapat berhubungan dengan orang di sampingnya seperti pola rantai, tetapi ada dua orang yang hanya dapat berkomunikasi dengan seseorang di sampingnya saja. *Keempat, Circle (Lingkaran)*. Pada pola ini, tidak ada anggota kelompok lain yang tidak dapat menerima pesan secara langsung dan mereka menerima pesan dari anggota kelompok yang lain yang membagi pesan dari pengirim. *Kelima, Star (Bintang)*. Pada pola ini, semua saluran tidak terpusat pada satu orang pemimpin.

#### Klasifikasi Kelompok dan Karakteristik Komunikasinya

Banyaknya klasifikasi kelompok yang dibuat oleh para ilmuwan sosiologi, namun dalam kesempatan ini kita sampaikan hanya tiga klasifikasi kelompok, yaitu sebagai berikut:

*Pertama, Kelompok Primer dan Sekunder*. Charles Horton Cooley pada tahun 1909 (Jalaludin Rakhmat:1994) mengatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan dengan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati. Jalaludin Rakhmat membedakan kelompok ini berdasarkan karakteristik komunikasinya sebagai berikut: 1) Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas, 2) Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, 3) Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi, 4) Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, 5) Komunikasi kelompok primer cenderung informal.

*Kedua, Kelompok Keanggotaan dan Kelompok Rujukan*. Theodore Newcomb (1930) melahirkan istilah kelompok keanggotaan (*membership group*) dan kelompok rujukan (*reference group*). Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara admonodratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (*standard*) untuk menilai diri sendiri atau untuk

membentuk sikap. Menurut teori ini, kelompok rujukan mempunyai tiga fungsi, yaitu fungsi komparatif, fungsi normatif, dan fungsi perspektif. *Ketiga*, Kelompok Deskriptif dan Kelompok Perspektif, John F. Cragan dan David W. Wright (1980) membagi kelompok menjadi dua, yaitu : deskriptif dan preskriptif. Berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga: a) Kelompok tugas, bertujuan memecahkan masalah; b); Kelompok Pertemuan adalah kelompok orang yang menjadikan diri mereka sebagai acara pokok; c) Kelompok Penyadar, mempunyai tugas utama menciptakan identitas sosial politik yang baru. Cragan dan Wright (1980) mengkategorikan enam format kelompok preskriptif, yaitu diskusi meja bundar, simposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer.

### **Fungsi-Fungsi Komunikasi**

Suatu kelompok dalam suatu masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi – fungsi yang akan dilaksanakan. Semua fungsi dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri. Fungsi – fungsi tersebut adalah sebagai berikut: 1) Fungsi pertama adalah menjalin hubungan sosial dalam artian bagaimana kelompok tersebut dapat membentuk dan memelihara hubungan antar para anggotanya dengan memberikan kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas rutin yang informal, santai, dan menghibur. 2) Fungsi kedua adalah pendidikan, yang mana mempunyai makna bagaimana sebuah kelompok baik secara formal maupun informal berinteraksi untuk saling bertukar pengetahuan. Fungsi pendidikan ini sendiri sangat bergantung pada tiga faktor, yaitu: jumlah informasi yang dikontribusikan oleh setiap anggota, jumlah partisipan yang ikut didalam kelompok tersebut, dan berapa banyak interaksi yang terjadi didalam kelompok tersebut. 3) Fungsi ketiga adalah persuasi, dalam fungsi ini seorang anggota berusaha mempersuasi anggota kelompok lainnya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan apa yang diinginkannya. 4) Fungsi ke empat adalah pemecahan masalah dan pembuat keputusan, disini kelompok berguna untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh anggotanya, serta mencari alternatif untuk menyelesaikan, sedangkan pembuatan keputusan bertujuan untuk memilih salah satu dari banyaknya alternatif solusi yang keluar dari proses pemecahan masalah tersebut. 5) Fungsi ke lima adalah terapi. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.

John Dewey (1910) menjelaskan bahwa fungsi komunikasi kelompok itu terbagi menjadi 6, antara lain: 1) Mengungkapkan kesulitan; 2) Menjelaskan permasalahan; 3) Menganalisis masalah; 4) Menyarankan solusi; 5) Membandingkan alternatif dan menguji mereka dengan tujuan dan kriteria berlawanan; 6) Mengamalkan solusi yang terbaik.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Kelompok**

Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan, yaitu melaksanakan tugas kelompok dan memelihara moral-moral anggotanya. Untuk itu faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu:



*Pertama*, Ukuran Kelompok. Penelitian yang ada tentang hubungan ukuran kelompok dengan partisipasi menunjukkan bahwa makin besar ukuran kelompok, anggota yang paling aktif akan makin terpisah dari anggota-anggota kelompok yang lain, yang makin menyerupai satu sama lain dalam keluaran partisipasinya.

*Kedua*, Jaringan Komunikasi. Roda, Pemimpin yang menjadi pusat perhatian. Ia dapat berhubungan dengan semua anggota kelompok, begitupun setiap anggota kelompok hanya bisa berhubungan dengan pemimpinnya. Rantai, A dapat berkomunikasi dengan B, B dengan C, C dengan D, dan begitu seterusnya. Sambung menyambung sampai dari mulut ke mulut. Membentuk huruf Y, tiga orang anggota dapat berhubungan dengan orang-orang disampingnya seperti pada pola rantai, tetapi ada dua orang yang hanya dapat berkomunikasi dengan seseorang disampingnya saja. Lingkaran, setiap orang hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang disamping kiri dan kanannya. Di sini tidak ada pemimpin.

*Ketiga*, Kohesi Kelompok. Dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok. Kohesi diukur dari: 1) Ketertarikan secara interpersonal terhadap anggota, 2) Ketertarikan pada kegiatan dan fungsi kelompok sebagai anggot, 3) Sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhannya, 4) Kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Apapun yang terjadi, kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok.

### **Teamwork Basamo Production**

*Teamwork* atau kerja sama tim merupakan bentuk kerja kelompok dengan keterampilan yang saling melengkapi serta berkomitmen untuk mencapai misi yang sudah disepakati sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Harus disadari bahwa team work merupakan peleburan berbagai pribadi menjadi satu pribadi untuk mencapai tujuan bersama. Sebuah tim inti sangat membutuhkan kemauan untuk saling bergandeng-tangan menyelesaikan pekerjaan.

Basamo Production adalah sebuah *production house* yang berdiri pada tahun 2017 sampai dengan sekarang yang berada di bawah naungan AKMRTV Jakarta dengan anggotanya yang semuanya Mahasiswa/i dan pembina dan sekaligus *founder* dari PH tersebut adalah Ari Muharif Mulyadi, S.I.Kom., M.Si yang bergerak di bidang perfilman mahasiswa AKMRTV yang berada langsung di bawah bimbingan Basamo Production, mendapatkan banyak prestasi di bidang perfilman beberapa diantaranya, nasional dan juga internasional.

### **Teori Pencapaian Kelompok**

Penelitian ini menggunakan Teori Pencapaian Kelompok karena sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota (*member input*), variabel perantara (*mediating variable*), dan keluaran dari kelompok (*group output*). Masukan atau *input* yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi, dan harapan-harapan (*expectations*) yang bersifat individual. Sedangkan variabel-variabel perantara merujuk pada struktur formal, struktur peran,

dan kelompok seperti status atau norma dan tujuan kelompok. Dan yang dimaksud dengan keluaran atau output kelompok adalah pencapaian atau prestasi dan tugas atau tujuan kelompok.

Produktivitas dan suatu kelompok dapat dijelaskan melalui konsekuensi perilaku. Interaksi dan harapan-harapan (*input variable*) mengarah pada struktur formal dan struktur peran (*mediating variables*) yang sebaliknya variable ini mengarah pada produktivitas, semangat dan keterpaduan (*group achievement*).

Menurut Stogdill (1959) menganggap bahwa teori-teori tentang kelompok pada umumnya didasarkan pada konsep tentang interaksi yang memiliki kelemahan teoritis tertentu. Maka dari itu, Stogdill mengajukan teori prestasi (pencapaian) kelompok. Teori ini menyertakan masukan (*input*), variabel media, dan prestasi (*output*) dari suatu kelompok. Teori merupakan hasil pengembangan dari teori-teori sebelumnya yang tergolong dalam tiga orientasi yang berbeda, seperti: orientasi penguat (teori-teori belajar), orientasi lapangan (teori-teori tentang interaksi), dan orientasi kognitif (teori-teori tentang harapan). Proses terjadinya dalam kelompok dimana dimulai dari masukan ke keluaran melalui variabel-variabel media. Dalam teori ini akan terdapat umpan balik (*feedback*).

Faktor yang mempengaruhi suatu kelompok, yaitu: *pertama*, masukan dari anggota. Kelompok adalah suatu sistem interaksi yang terbuka struktur dan kelangsungan sistem sangat bergantung pada tindakan-tindakan anggota dan hubungan antar anggota. tiga elemen penting yang termasuk dalam masukan anggota, yaitu: 1) Interaksi sosial, hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri atas aksi dan reaksi antar anggota-anggota kelompok yang berinteraksi. 2) Hasil perbuatan yang dapat diaplikasikan dalam bentuk kerja sama, berencana, menilai, berkomunikasi, membuat keputusan. 3) Harapan, kesediaan untuk mendapatkan suatu penguat. Fungsi dan harapan ini adalah sebagai dorongan (*drive*), perkiraan tentang menyenangkan atau tidaknya hasil, dan perkiraan kemungkinan hasil itu akan benar-benar terjadi.

*Kedua*, Variabel Media. Variabel media menjelaskan mengenai beroperasi dan berfungsinya suatu kelompok. Elemen-elemen media, yaitu struktur normal, struktur peran, dan prestasi kelompok. Dalam prestasi kelompok ada tiga unsur yang mempengaruhi, yaitu produktivitas, moral, dan kesatuan. *Ketiga*, Input Variabel. Dalam penelitian ini berupa interaksi antar crew. Serta perilaku kerja dari sebuah production house sederhana. Tujuan dari mediating variable adalah dalam komunikasi ini. Yaitu adanya target pencapaian, proses praproduksi, produksi, hingga pasca produksi, dan diikutkan kemana film tersebut. Keluaran atau output kelompok yang dimaksud adalah pencapaian atau prestasi dan tugas atau tujuan 25 kelompok. Oleh karena itu penulis menggunakan metode Group Achievement Theory dalam penelitian ini.

Teori ini dalam penelitian penulis sangatlah berkaitan dengan kasus yang dialami penelitian ini, karena dalam pencapaian sebuah tujuan atau prestasi kelompok, pembuatan naskah yang matang, brainstorming yang maksimal, dan produksi yang tersusun rapi demi tercapainya pencapaian itu sendiri.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian studi kasus untuk mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang



mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat berdasarkan hasil observasi peneliti (terlibat langsung) sehingga antarpeleliti dan subjek yang diteliti tidak ada jarak renggang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kevalidan data. Data sekunder adalah data tambahan yang dapat berfungsi untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dan informasi yang dapat menunjang kevalidan hasil penelitian. Data-data tersebut didapat peneliti selain dari sumber utama, misalnya referensi buku, koran, dokumen, internet, dan hasil publikasi berupa gambar.

Penulis menggunakan subjek penelitian sebagai informan sebanyak 5 orang yang memiliki informasi (data) yang banyak mengenai objek yang diteliti, untuk dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Sementara untuk objek penelitiannya penulis membatasi pada kelompok rumah produksi AKMRTV Jakarta pada saat memproduksi film pendek yaitu Basamo Production. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan cara berkumpul/bergaul, bersahabat, dan ikut dalam anggota di Basamo Production. Dalam observasi penelitian, peneliti turun lapangan dengan mengikuti beberapa produksi film – film pendek yang dibuat. Penulis meneliti langsung bagaimana komunikasi antar *crew* dalam praproduksi, produksi, sampai pasca produksi dalam membentuk *team work* pada saat melakukan produksi proyek film pendek.

### HASIL DAN DISKUSI

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pola komunikasi kelompok dalam *team work* Basamo Production. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian kepustakaan. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang terdiri dari, satu orang dosen sebagai kepala di Basamo Production, tiga anggota aktif di Basamo Production, dan satu anggota alumni dari Basamo Production.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mencari deskripsi yang tepat dari semua keadaan objek yang diteliti. Wawancara ini dilakukan selama 3 hari, pada tanggal 03 Agustus – 05 Agustus 2020. Menggunakan via telepon *Whatsapp* dan wawancara langsung. Pola komunikasi akan mendorong terjadinya *team work* yang baik, serta mampu mencapai tujuan dengan selesainya proyek yang direncanakan. Tujuan dari Basamo Production adalah mengedukasi ke mahasiswa atau dapat dibilang *transfer of knowledge* sembari mengerjakan proyek dengan serius.

Basamo Production merupakan sebuah kelompok film mahasiswayang didirikan pada tahun 2017 hingga sekarang dengan anggotanya mahasiswa/i di AKMRTV Jakarta. Pada tanggal 31 Agustus 2017 sekaligus nama Basamo Production tersebut dikirim ke pihak panitia dari kompetisi film di Jepang. Tanggal tersebut dipilih oleh Ari Muharif sebagai tanggal dibentuknya Basamo Production. Sampai saat itu, dengan dikirimnya video penelitian “*Balakar of Tambora*” yang meneliti pemadam kebakaran dengan dibayar ikhlas. Bergerak dari semua proses tersebut, Ari Muharif mendapatkan mandat sebagai Pembina Basamo Production bergerak di bawah AKMRTV Jakarta untuk meningkatkan prestasi mahasiswanya dengan membawa nama kampusnya.



**Gambar 1 Logo Basamo Production**

Berawal dari diikutsertakan penelitian tentang dengan tema Disaster dalam bentuk video yang berjudul *Balakar of Tambora*, oleh Ari Muharif karena terbiasa dengan lomba film, beliau berpikiran untuk mengikuti video *Balakar* tersebut ke sebuah kompetisi film dokumenter di Jepang, karena tema dan judul yang sudah sesuai dengan persyaratan kompetisi tersebut, tetapi terhambat karena pihak panitia tidak membolehkan nama dari instansi sama dengan nama pembuat video, oleh karena itu, Ari Muharif dan temannya Leo Susanto, berpikiran untuk membuat sebuah PH, untuk hanya sekedar memasukkan nama di video “*Balakar of Tambora*” tersebut,

Asal usul dari Basamo tercetus karena Ari Muharif berpikiran hanya makanan dari minang saja yang sudah *go international*, pada saat itu bersama adalah kata yang ingin dimasukkan oleh beliau, agar tetap mengedepankan kebersamaan walau tugas sekecil apapun dan terdengar *indonesianese* karena bahasa Minang dari bersama adalah Basamo, beliau berpikiran untuk menambah menjadi Basamo Production, meminta izin kepada temannya Leo Susanto, akhirnya terbentuklah nama Basamo Production.

Nama *basamo* sendiri diambil dari bahasa Minang yang artinya bersama. Basamo terbentuk karena atas amanat yang diberikan oleh Ari Muharif karena telah mengikuti sebuah kompetisi film dokumenter internasional di Jepang yang akhirnya cikal bakal pelopor penggerak prestasi di AKMRTV Jakarta, karena itulah Basamo bergerak atas amanat Emilianshah Banowo sebagai Kepala Koordinator Laboratorium Audio Visual di AKMRTV Jakarta yang membawahi Basamo Production ini.

Dengan prinsip *transfer of knowledge* sebagai tonggak Basamo Production, Ari Muharif selaku Pembina dan *founder*, selalu menerapkan kebersamaan di setiap proyek – proyek yang dilakukan di Basamo Production. Dengan diikutsertakan mahasiswa dalam lomba – lomba yang film pendek yang dibuat di Basamo Production, terlihat bahwa Basamo Production terbuka atas ide – ide kreativitas anggotanya, walau sampai sekarang, sumber ide dari film – film pendek dalam prestasi yang diraih Basamo Production masih dari arahan *founder*.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam kepada para informan-informan yang memiliki kriteria tertentu dengan berpedoman pada pertanyaan penelitian/teknik wawancara. Dengan melihat secara langsung tentang komunikasi yang dilakukan dalam lingkup kelompok tersebut, terutama pada saat pembuatan film, tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi dapat diketahui bagaimana arus pesan yang terjadi sehingga dapat menggambarkan

pola komunikasi kelompok dan sampai pada akhirnya dapat mengetahui bagaimana *teamwork* didalam Basamo Production.

### **Komunikasi Praproduksi**

Dalam pembuatan sebuah film, ide adalah yang utama, dengan adanya ide yang matang dapat diuraikan dengan mudah, dalam fase ini. Dengan penyampaian ide dapat dibuat garis besar masalah untuk sebuah film, dengan menentukan ide. Ide dalam Basamo Production masih dari satu orang yaitu founder nya, Ari Muharif.

Ide dari Ari Muharif ditujukan ke penulis naskah yang telah dipercaya di Basamo Production, untuk lomba – lomba besar biasanya, ke penulis naskah, saat ide disampaikan ke penulis naskah, dibuatlah draft, yang akan disunting lagi dan diserahkan ke Sutradara, yaitu Ari Muharif sendiri.

Dari draft pertama hingga revisi yang begitu banyak, hingga draft tersebut final, melalui proses yang memerlukan waktu yang tidak sedikit, beriringan menunggu draft, Sutradara biasanya meng-*hire* anggota – anggota yang dapat ikut serta dalam film pendek yang ingin dibuat, tidak semua dapat di-*hire* oleh sutradara karena Ari Muharif hanya mencari orang – orang yang dipercayai atau seseorang yang tinggi akan semangat belajarnya, karena satu prinsip dari Basamo Production ini.

Dengan prinsip dari Basamo Production yaitu *transfer of knowledge*, *sharing* dan belajar dengan kegigihan akan lebih dihargai di Basamo Production. Hal ini diakui oleh Ari Muharif dalam wawancaranya tentang *transfer of knowledge* yang biasanya ia terapkan pada Chahya ketika sedang menyusun cerita utuh dari mulai dari prakonflik, konflik, sampai antiklimaks. Arus komunikasi yang terjadi antara Ari Muharif selaku sutradara dengan Chahya adalah dua arah di mana Ari Muharif memiliki wewenang untuk mengatur sebelum menentukan *final draft* untuk meng-*hire* anggota – anggota Basamo Production diteruskan ke penulis naskah. Dalam wawancaranya Ari Muharif menjelaskan bahwa setelah cerita rampung oleh penulis naskah, ia langsung mulai mencari kru – kru lain untuk memulai proses produksi. Selama menyusun naskah inilah komunikasi dua arah terjadi. Namun pada saat cerita sudah rampung dan naskah bisa dibagikan ke anggota yang lainnya, maka komunikasi tidak lagi menjadi dua arah, namun ke banyak arah.

### **Komunikasi Produksi**

Komunikasi yang dilakukan diproses produksi tidak beda jauh saat pra produksi, dengan anggota – anggota yang sudah paham akan *jobdesk* nya masing masing, dengan menunggu konfirmasi dari sutradara, seperti alat yang ingin dibawa, peralatan yang dipakai, dan lokasi yang sudah ditentukan. Sutradara lah yang berwenang atas semua yang dikerjakan, hanya tinggal menyuruh atau meng-*hire* anggota – anggota. Pada saat diwawancarai, Ari Muharif menjelaskan bahwa komunikasi utama masih dikendalikan olehnya karena belum ada inisiator selain dirinya ketika proses produksi berjalan. Ari Muharif masih memberikan perintah kepada tiap anggota yang sudah memiliki *jobdesk*-nya masing-masing. Tahap produksi adalah tahap syuting dimana naskah diterjemahkan ke dalam visual, di sini anggota Basamo Production berperan sesuai fungsinya masing-masing karena sudah dibagi di naskah dan pembagian kru.

### **Komunikasi Pascaproduksi**

Di sini tahap editing dilakukan dengan editor, di Basamo Production. Pengarahan masih harus diawasi oleh Sutradara dan Penulis Naskah. Dimana menyusun gambar dan memasukkan audio sesuai naskah yang dibuat. Salah satu anggota Basamo Production, Rani Dwi Sabilah, menjelaskan jika dalam proses menyunting seorang editor akan melihat naskah yang sudah dibuat ditulis oleh penulis naskah. Komunikasi yang terjadi di sini merupakan dua arah. Namun, jika ditemukan kendala, seperti ada beberapa adegan yang tidak sesuai dengan naskah, maka sutradara dan produser juga ikut turun menangani masalah. Komunikasi jika ada kendala dalam pascaproduksi merupakan komunikasi multiarah karena semua harus bisa menyampaikan pesan dalam rangka *problem solving*.

Cuma diedit, sama editor berdasarkan naskah yang ada, tapi kalau misalnya kendala kendala yang lain ga sesuai sama naskahnya baru deh tuh, dipikirin lagi.

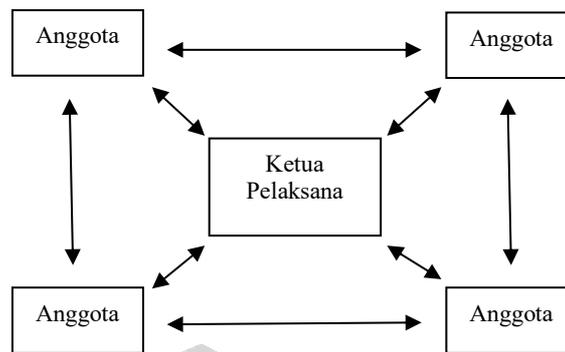
Dalam tahap editing, hampir diserahkan semua oleh editor, tetapi sutradara masih ikut andil dikarenakan dengan prinsip yang ada di Basamo Production, semua anggota tetap akan melihat hasil karya yang dibuat dengan kerja sama tersebut.

Kesuksesan suatu kegiatan tidak bergantung pada satu atau dua orang saja, tetapi bergantung kepada seluruh pihak yang terlibat. Jadi kesuksesan dalam pembuatan film tidak hanya semata mata mengandalkan skill, tetapi komunikasi yang solid, dengan percaya satu sama lain, dan gigih dalam berproses akan menghasilkan sesuatu yang berguna, seperti halnya berkomunikasi, komunikasi kelompok dalam Basamo Production, dengan pengarahan oleh Sutradara, yang akan diawasi juga kerjanya dalam pengerjaan film yang dibuat agar lebih terkoordinasi antar anggota. Penyampaian pendapat yang diberikan sutradara atas yang dibuat membahas bersama, diskusi dilakukan, *brainstorming*, akan terjalin komunikasi kelompok berjalan baik.

### **Pola Komunikasi Kelompok**

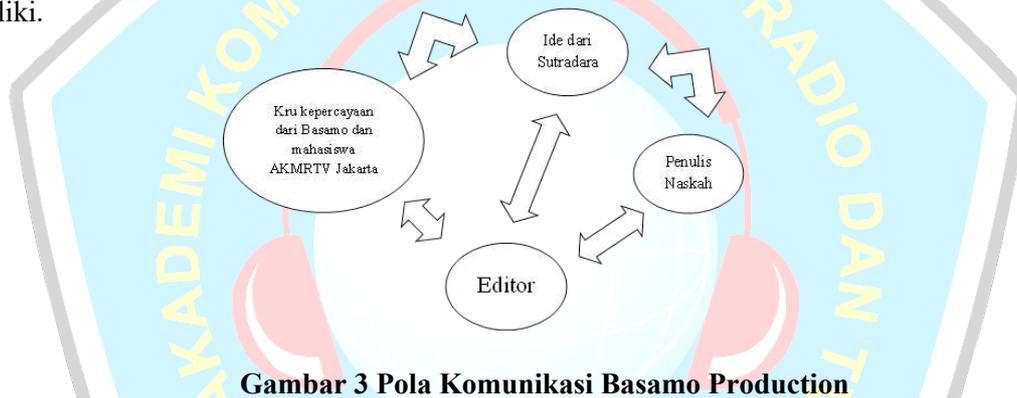
Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi yang terjalin merupakan komunikasi dua arah atau timbal balik dimana pada saat rapat perencanaan dan rapat evaluasi seorang ketua pelaksana bertindak sebagai komunikator dan para anggotanya bertindak sebagai komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama atau ketua pelaksana, ketua pelaksana mempunyai tugas untuk memimpin rapat tersebut sampai pada akhirnya mendapatkan hasil yang bisa disepakati oleh anggota-anggotanya dan anggotanya pun memiliki hak suara untuk mengemukakan pendapatnya pula.

Dalam hal ini peneliti menggambarkan arus komunikasi dua arah berdasarkan data hasil wawancara, yaitu:



**Gambar 2 Pola Komunikasi Dua Arah**

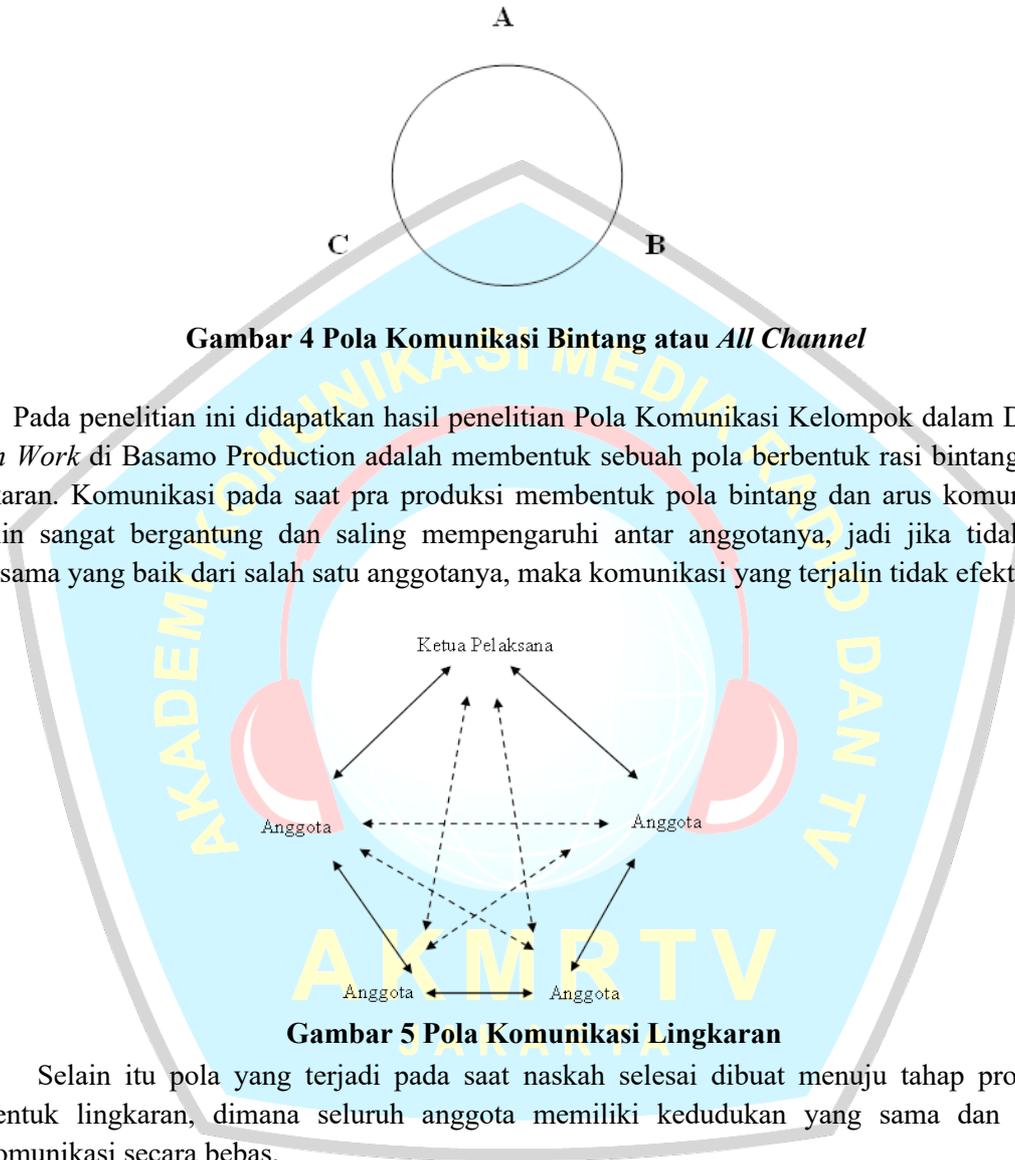
Komunikasi dua arah yang terjadi adalah dimulai dari ide/gagasan dari ketua yang kemudian disampaikan kepada seluruh anggota. Pada saat itu juga anggota yang hadir langsung merespon ide dan gagasan dari ketua, respon tersebut bisa berupa ide/gagasan yang tiap-tiap anggota miliki. Antar anggota pun bisa saling berkomunikasi untuk bertukar ide/gagasan yang dimiliki.



**Gambar 3 Pola Komunikasi Basamo Production**

Pola komunikasi pada saat praproduksi, produksi, dan pascaproduksi tidak jauh berbeda. Dari ide didapatkan untuk pembuatan film, ide dari Sutradara dan di Basamo Production, ide berasal dari Ari Muharif, yang akan diteruskan ke penulis naskah, dari situ naskah dirembukan, dan bila sudah melalui final draft dan meminta pendapat kepada anggota anggota yang di-hire oleh sutradara, dengan bila ada masukkan akan dikaji ulang oleh sutradara dan penulis naskah. Masuk ketahap produksi disini, masing masing anggota telah mendapatkan *jobdesk* masing – masing dengan bekerja sesuai arah sutradara, lanjut masuk ke pascaproduksi, tahap ini editor berperan besar, dengan menyatukan beberapa shot, dan melapor kepada sutradara dan penulis naskah dan memperlihatkan kepada anggota yang diikutsertakan dalam *project*.

Komunikasi ini bersifat dua arah, dari ide sutradara turun ke penulis naskah dan sutradara meng-hire beberapa kru di Basamo sendiri dan AKMRTV Jakarta, dengan masuk tahap produksi, selesai produksi masuk tahap editing, ke editor, dari editor berkoordinasi dengan Sutradara dan Penulis naskah.



**Teamwork Pada Basamo Production Dalam Pembuatan Project Film**

Kegiatan saat produksi film biasanya diremerkan oleh beberapa orang karena beberapa orang hanya melihat yang dihasilkan tanpa tahu proses dibaliknya dengan cara kerja dalam Basamo Production yang berpinsip *transfer of knowledge* dan bekerja bersama walau sekecil apapun.

Pada saat sebuah *team work* terjalin dalam proses praproduksi, produksi, dan pasca produksi, *founder* dan sekaligus sutradara lah yang mengatur segalanya untuk berharap dapat

mengerti para krunya dan turut ikut menjalankan tugasnya bersama dengan anggota-anggota yang lainnya.

Contohnya pada saat pra hingga pasca produksi, Sutradara atau *founder* tetap menjaga film yang dibuat dengan bersama tersebut. Tanpa adanya *team work* yang baik, tidak akan terlihat prestasi yang memukau. Peneliti menggambarkan *team work* yang terjalin dari prestasi yang didapatkan oleh Basamo dari tahun 2017 – 2020 ini: Pembagian *jobdesk* yang matang dari Produser sesuai arahan Sutradara, Pemakaian peralatan yang rapih, akan menunjang keberhasilan, Seluruh anggota mengerti akan kerjanya di *project* dalam Basamo Production.

### **Pencapaian Kelompok Dalam Basamo Production**

Pentingnya antaranggota saling berkomunikasi dan bertindak bersama, dengan saling berhubungan satu sama lain dengan anggota. Komunikasi dalam Basamo Production sangatlah diperlukan dalam pembuatan film, dengan saling berkomunikasi, bertukar pikiran antar anggota. *Pertama*, Interaksi sosial. Interaksi antar anggota sangat dituntut di Basamo Production, menyampaikan pendapat, berargumen tentang sebuah naskah, membuat list pertanggungjawaban. Dengan segala hal selalu dirundingkan antar anggota membuat koneksi antar anggota semakin erat, seperti tuturan dari *foundernya* sendiri, Ari Muharif Mulyadi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu anggota Basamo Production, Chahya. Chahya menjelaskan bahwa setiap anggota di Basamo Production terbuka komunikasinya karena mereka dengan sukarela memberi masukan untuk kelompok. Setelah itu mereka akan mendiskusikannya mulai dari proses praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi.

*Kedua*, Hasil Perbuatan. Dengan intensnya komunikasi, didalam Basamo Production tidak sering juga pengambilan keputusan dalam *job* yang ditekuni, sebagai mahasiswa ditunjuk menjadi sutradara, dapat bekerja sebagai sutradara yang baik. Ari Muharif sendiri selaku *founder* Basamo Production menjelaskan ada beberapa anggota yang sebenarnya sudah mampu menjadi sutradara yang setara dengannya. Ia memutuskan beberapa anggota di Basamo Production menjadi sutradara karena hasil kerja dan komunikasi yang pernah terjalin dengannya secara intens. Ari Muharif juga menambahkan bahwa kegigihan seorang anggota di Basamo Production yang menjadikannya berbeda.

*Ketiga*, Harapan, Dalam pembuatan sebuah film pendek di Basamo Production, sebuah film pendek akan dinilai bagus tidaknya oleh sutradara bukan dari estetik atau lolosnya sebuah dalam sebuah lomba, tetapi proses yang dijalani, beberapa step – step nya, dengan bersama dikerjakan, karena berprinsip *transfer of knowledge*. Ari Muharif menilai jika sebuah film bisa dikatakan baik buruknya dari cara tiap anggotanya berkomunikasi. Jika komunikasinya buruk, maka hasil filmnya juga mengikuti. Begitupun sebaliknya. Namun untuk bagaimana caranya mereka bisa memenangkan suatu kompetisi, Ari Muharif menambahkan jika penilaian jika film sudah diserahkan jatuh kepada juri. Film juga dikatakan olehnya jika juri dan audiens yang menonton bisa menangkap pesan yang disampaikan maka film tersebut layak dibilang bagus. Salah satu contohnya Ari menyebutkan pada saat mengikuti kompetisi yang diadakan oleh Bakesbangpol DKI Jakarta pada tahun 2019 ia berharap bisa meraih salah satu nominasi yang ada, tapi kesempatan berkata lain yang mana hal ini dijadikannya masukan dan batu loncatan untuk film selanjutnya. Dari harapan ini juga Ari dan seluruh anggota Basamo Production dapat ilmu baru yang akan diterapkan pada projek film pendek mereka selanjutnya.

Variabel Media. Berfungsinya sebuah kelompok, di Basamo Production. Dengan *teamwork* yang dapat diandalkan, terlihat prestasi yang dicapainya. Struktur Normal. Dalam pembuatan film pendek, *jobdesk* dibagikan dengan beberapa ditunjuk menjadi penanggung jawab di bidang tertentu, dengan menjabat saat proses produksi dilaksanakan. Seperti Cahya yang bertanggung di departemen cerita, yang mana pada saat memasuki fase pascaproduksi ia akan menemani editor dan sutradara menjaga konsistensi bagaimana tiap karakter memiliki porsi di dalam suatu karya audio visual yang utuh. Selain itu Cahya juga memiliki tugas sendiri pada saat pascaproduksi untuk memerhatikan alur cerita sesuai dengan naskah yang sudah dibuatnya ketika di fase praproduksi. Struktur Peran. Dalam peran dan status, di Basamo Production saat produksi film pendek terutama, seorang sutradara dapat merangkap dan berperan bebas, karena dengan jumlah anggota yang relatif sedikit. Dalam Basamo Production struktur peran yang didapatkan tiap anggota bersifat tentatif karena menyesuaikan kemampuan anggota dan kuantitas kelompok yang tersedia. Ari Muharif menjelaskan bahwa di Basamo Production dirinya bisa saja hanya menjadi *supervisor* kepada kelompok yang sedang menggarap proyek film pendek tanpa dirinya sendiri. Lalu jika ada di bagian departemen kreatif yang bisa merangkap menjadi inisiatorpun dipersilakan olehnya karena memang Basamo Production masih kekurangan konseptor itu sendiri. Namun tetap Ari Muharif membiarkan anggota lain memberikan masukan ke karya yang dibuatnya bersama karena merasa suatu proyek ada bukan karena hasil kerjanya sendiri.

Prestasi Kelompok. Dengan kerjasama yang solid dan koordinasi yang baik, dapat terlihat dari prestasi yang dihasilkan. Produktivitas, Dengan banyaknya mengikuti lomba dan beberapa festival yang diikuti membuat peluang yang didapat banyak pula. Ari Muharif menyebutkan dalam jangka waktu tiga tahun, prestasi yang didapatkan Basamo Production bisa dikatakan naik turun. Dengan adanya kehadiran prestasi ini bisa menjadi salah satu pemicu Basamo Production untuk tetap produktif ke depannya dan membuktikan juga dalam waktu tiga tahun produktivitasnya berjalan konsisten. Moral. Dalam pengerjaan kerjaan yang selesai dan mempunyai kegigihan yang tinggi salah satu hal terpenting di Basamo Production. Ari Muharif sebagai *founder* Basamo Production lebih menghargai anggotanya yang masuk ke dalam kelompoknya karena ingin memajukan nama Basamo Production itu sendiri tanpa ada alasan yang bersifat personal, seperti ingin menaikan status karena melihat Basamo Production bisa meraih prestasi ataupun karena kebutuhan finansial. Kesatuan. Di Basamo Production saat produksi sebuah film pendek, dengan mempertahankan fokus tetapi tetap seru ditiap jalannya produksi. Ari Muharif melihat kesatuan Basamo Production dari komunikasi yang terjalin di tiap anggota dengan dirinya juga. Kesatuan juga ada karena tiap anggota di Basamo Production memiliki misi yang sama dengan Ari Muharif, yaitu memajukan nama Basamo Production sendiri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang terjalin di Basamo Production pada produksi, dan pascaproduksi membentuk pola rasi bintang. Sedangkan komunikasi praproduksi membentuk pola yang berbeda, yaitu pola lingkaran. Tanpa adanya *teamwork* dan kerjasama tim yang solid akan sulit berkembang. Dalam Basamo Production untuk membuat film pendek

adalah tetap saling berinteraksi antar anggotanya dan pembagian tugas oleh sutradara untuk masing-masing anggota, dengan adanya tugas dari masing-masing anggota, setiap anggota sudah memiliki tanggung jawabnya dan akan mempermudah proses praproduksi, produksi, dan pasca produksi.

### Saran

Walaupun komunikasi yang terjalin di antara anggota Basamo Production bisa dibilang berjalan dengan baik, namun keberlangsungannya wajib dijaga, bahkan bila perlu ditingkatkan dan kesadaran dari masing-masing anggota untuk keinisiatifan juga perlu untuk kedepannya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi salah satu sumber pengetahuan tambahan dan acuan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian lanjutan baik mengenai pola komunikasi kelompok dengan variabel selain variabel yang digunakan oleh peneliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putra Setiawansyah. 2018. *Pola Komunikasi Komunitas Madridista Banda Aceh Dalam Melakukan Kegiatan Sosial*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Ardiansyah Prima Aditya. 2016. *Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Instameet Dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aqoma Soleh. 2019. *Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Pecinta Film Islami*. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Devito, Joseph A. 2009. *Komunikasi Antarmanusia 5th.ed*. Terjemahan : Agus Maulana (et.aL). Jakarta: Karisma Publishing.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Reneka Cipta.
- Dondy. 1993. *Perencanaan Perjalanan dalam diktat Wanadri*. Bandung: Wanadri.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : PT. Mandar Maju.

Hidayat, Yusuf. 2008. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Kartono, Kartini. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan abnormal itu?*. Jakarta: Raja Grafindo.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Jalaluddin, Rakhmat. 1994. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Robbin, StephenP. Dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-12. Jakarta: Salemba Empat.

Tracy, Brian. 2006. *Pemimpin Sukses*. Cetakan Keenam. Penerjemah: Suharsono dan Ana Budi Kuswandani. Jakarta: Pustaka Delapatrasa.

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Grasindo

